



Hubungan Penggunaan *Youtube* Dengan Hasil Praktek *Cookies* Siswa SMK Negeri 1 Pantai Labu

Nur Nilawati¹, Ana Rahmi²

¹Alumni Program Studi Pendidikan Tata Boga, Jurusan PKK. Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Tata Boga, Jurusan PKK. Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email : nurnila1305@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan penggunaan *YouTube* dengan hasil praktek *cookies* siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Pantai Labu. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitiannya adalah korelasi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SMK Negeri Pantai Labu yang berjumlah 33 siswa, 5 laki-laki dan 28 perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket dan rubrik penilaian praktek. Uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi product moment pearson. reliabilitas instrumen menggunakan rumus alpha. Uji prasyarat menggunakan uji normalitas, uji linieritas. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu uji korelasi product moment untuk mengetahui tingkat hubungan antara penggunaan *YouTube* dengan hasil praktek *cookies* siswa kelas XI Di SMK Negeri 1 Pantai Labu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *YouTube* cenderung tinggi dengan persentase 81,82%, sedangkan hasil praktek *cookies* cenderung tinggi dengan persentase 29,30%. Uji keberartian persamaan regresi diperoleh $F_t = 4,16$ jadi $F_h > F_t$ ($35,40 > 4,16$) sehingga dapat disimpulkan persamaan regresi $\hat{Y} = 11,48 + 0,50X_1$ adalah **berarti** dan hasil uji kelinieran persamaan regresi diperoleh $F_t = 2,31$ jadi $F_h < F_t$ ($2,18 < 2,31$) sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien arah regresi X dan Y adalah **linier** pada taraf signifikan 5%. Besar korelasi antar variabel ditunjukkan sebesar 0,603 pada 0,05, yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan *YouTube* dengan hasil praktek *cookies* siswa kelas XI Di SMK Negeri 1 Pantai Labu.

Kata kunci : Penggunaan *YouTube*, Hasil Praktek, *Cookies* Semprit

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is a relationship between the use of YouTube and the results of cookies practice by Class XI students at SMK Negeri 1 Pantai Labu. This research method uses quantitative methods. The type of research is correlation. This research was conducted in class XI SMK Negeri Pantai Labu, which consisted of 33 students, 5 males and 28 females. The data collection technique in this study used a questionnaire instrument and a practical assessment rubric. Test the validity of the instrument using the Pearson product moment correlation formula. instrument reliability using the alpha formula. Prerequisite test using normality test, linearity test. While the data analysis technique used is the product moment correlation test to determine the level of relationship between the use of YouTube and the results of the practice of cookies for class XI students at SMK Negeri 1 Pantai Labu. The results showed that the use of YouTube tends to be high with a percentage of 81.82%, while the results of the practice of cookies tend to be high with a percentage of 29.30%. The significance test of the regression equation is obtained $F_t = 4.16$ so $F_h > F_t$ ($35.40 > 4.16$) so it can be concluded that the regression equation = $11.48 + 0.50X_1$ is significant and the results of the linearity test of the regression equation are obtained $F_t = 2.31$ so $F_h < F_t$ ($2.18 < 2.31$) so it can be concluded that the coefficients of the X and Y regression directions are linear at a significant level of 5%. The correlation between variables is shown to be 0.603 at 0.05, which means that H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that there is a positive and significant relationship between the use of YouTube and the results of the cookies practice of class XI students at SMK Negeri 1 Pantai Labu.

Keywords: Use of *YouTube*, Practice Results, Squirt Cookies

PENDAHULUAN

Cookies merupakan istilah yang sering digunakan untuk kue yang bertekstur keras tetapi renyah yang memiliki kadar air yang sangat rendah karena dibuat dengan cara di oven. *Cookies* memiliki daya tahan yang cukup lama, bahan yang umumnya digunakan untuk pembuatan *cookies* diantaranya tepung. Kue kering atau *cookies* adalah kue yang berkadar udara rendah, ukuran kecil, dan manis. Untuk membuat *cookies* diperlukan bahan pengikat dan pelembut. Bahan pengikat yang digunakan adalah tepung, udara, dan telur, sedangkan bahan pelembut adalah gula dan kuning telur. Tepung, telur dan pembakaran merupakan komponen penting pada kue kering dan mempengaruhi hasil olahan, terutama sifat fisik dan cita rasa (Suarni, 2009).

Cookies merupakan salah satu jenis pastry yang digemari semua kalangan, dari anak-anak hingga orang dewasa, mudah di dapat dan proses pembuatan yang relatif mudah dibuat serta bahan yang digunakan juga mudah didapat. Meski mudah dibuat tetapi tingkat kesulitan dalam segi bentuk dan ukuran menjadi faktor yang sering kita jumpai saat membuat *cookies*. Karena sebagian besar siswa memilih bentuk *cookies* yang mudah dibuat. Seperti saat membuat *cookies* semprit yang hanya menggunakan 3 bahan, biasanya bentuk *cookies* semprit ini hanya berbentuk persegi panjang yang dibuat menggunakan cetakan lalu di potong sama panjang sedangkan kue semprit bisa kita bentuk seperti huruf S, bentuk bulatan dan bentuk bunga menggunakan spuit bunga.

Berdasarkan hasil observasi yang pernah dilakukan di kelas XI SMK Negeri 1 Pantai Labu, saat melakukan praktek *cookies* siswa membuat bentuk *cookies* sesuai kreasi siswa sehingga sebagian besar siswa memilih bentuk yang mudah di buat. Selain itu, siswa juga tidak memperhatikan ukuran *cookies* sehingga ukurannya pun menjadi

tidak sama. Berdasarkan data hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bidang studi pada kompetensi dasar *cookies*, masih ditemukan rendahnya nilai hasil praktek siswa kelas XI Jasa Boga.

Pada masa pandemi ini, Kementerian Pendidikan Di Indonesia mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (*daring*). Dengan sistem pembelajaran *daring* ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti materi praktek *cookies* yang belum selesai disampaikan oleh guru. Penerapan pembelajaran *online* juga membuat pendidik berfikir kembali, mengenai model dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Berbagai media pembelajaran jarak jauh pun dicoba dan digunakan. Sarana yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran *online* salah satunya yaitu menggunakan *YouTube*.

YouTube merupakan situs *web* yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton dan berbagi video. Menurut Sukarni (Dalam Iqbal, 2019), “Tujuan memanfaatkan *YouTube* sebagai media pembelajaran adalah untuk menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan interaktif”. Video pembelajaran di *YouTube* dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran interaktif pada saat pandemi seperti ini. Dengan begitu siswa bisa lebih cepat memahami materi karena langsung menirukan ataupun menyimak langsung tentang materi praktek *cookies* sehingga dapat menunjang sebagai pengganti pembelajaran di kelas secara langsung, tanpa mengurangi kualitas materi pembelajaran dan target pencapaian dalam pembelajaran. Sesuai dengan sistem belajar *daring* yang dilakukan di SMK Negeri 1 Pantai Labu, guru mengambil alternatif untuk memberikan materi praktek melalui *YouTube*.

Menurut Sukarni youtube (Dalam Iqbal, 2019), “Tujuan memanfaatkan *YouTube* sebagai media pembelajaran adalah untuk menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan interaktif”. Video pembelajaran di *YouTube* dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran interaktif pada saat pandemi seperti ini.

Dalam dunia pendidikan, *YouTube* menjadi media pilihan baru dari media yang lainnya yang telah digunakan dalam sistem pendidikan lebih dulu. Awalnya *YouTube* hanya digunakan sebagai media sosial untuk berbagi video sebagai sumber hiburan, kini telah berubah menjadi alat baru bagi dunia pendidikan dimana *YouTube* yang memiliki berbagai jenis video hasil unggahan para pengguna bisa menjadi sumber, bahan dan media pendidikan / media pembelajaran yang bisa digunakan oleh siapa saja baik itu pendidik, peserta didik, ataupun yang lainnya dapat menggunakan *YouTube* sebagai media alternatif dalam membantu mencari sumber yang dibutuhkan.

Melalui *YouTube*, guru dapat mengunduh (*Download*) video terkait materi pelajaran yang terkait, salah satunya yaitu tentang membuat kue semprit. Dengan video tersebut guru akan lebih mudah untuk menjelaskan kepada siswa tentang cara pembuatan kue semprit terutama dalam membuat bentuk-bentuknya. Pemanfaatan youtube sebagai media pembelajaran dapat digunakan setiap saat tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu karena video yang ada di *YouTube* dapat diunduh (*Download*).

Menurut Djamarah (2002) dalam (Mulia Sipayung, 2018) hasil praktek adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Hasil tidak akan pernah dihasilkan selama orang tidak melakukan sesuatu. Untuk menghasilkan sebuah prestasi dibutuhkan perjuangan dan pengorbanan yang sangat besar, hanya

keuletan, sungguh-sungguh, kemauan yang tinggi dan rasa optimisme dirilah yang mampu untuk mencapainya.

Kue kering atau *cookies* adalah kue yang berkadar udara rendah, ukuran kecil, dan manis. Untuk membuat *cookies* diperlukan bahan pengikat dan pelembut. Bahan pengikat yang digunakan adalah tepung, udara, dan telur, sedangkan bahan pelembut adalah gula dan kuning telur. Tepung, telur dan pemmbakaran merupakan komponen penting pada kue kering dan mempengaruhi hasil olahan, terutama sifat fisik dan cita rasa (Suarni, 2009).

Cookies semprit merupakan salah satu jenis *cookies* yang bentuknya bervariasi. Menurut (Sutomo, 2008) “*cookies* adalah kue kering yang rasanya manis, terbuat dari tepung, lemak, gula halus dan telur yang dicampur menjadi satu. Kemudian dicetak, ditata diatas loyang yang telah diolesi margarin lalu dipanggang sampai matang”. Proses pembuatan *cookies* ini sangat sederhana, sebab tidak memerlukan pengembangan dan tidak memerlukan waktu yang lama.

Syarat umum mutu *cookies* semprit yaitu bertekstur sedikit rapuh dan kering, berwarna kuning kecoklatan atau sesuai dengan warna bahannya, beraroma harum khas kue kering (*cookies*) dan rasanya manis (Khasanah Nurul W, 2007). Sedangkan syarat umum mutu *cookies* semprit menurut (Sutomo Budi, 2008) yaitu bertekstur renyah (rapuh) dan kering, berwarna kuning kecoklatan atau sesuai dengan warna bahannya, beraroma harum khas, serta berasa lezat, gurih atau manis.

Berdasarkan hasil di atas, penulis tertarik untuk menjadikan masalah ini menjadi suatu penelitian dengan judul “ Hubungan Penggunaan *YouTube* Dengan Hasil Praktek *Cookies* Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Pantai Labu”.

METODE

Desain penelitian adalah deskriptif korelasional, yaitu penelitian yang

dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada (Arikunto,2013). Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pantai Labu Jl. Pasar XII Desa Durian. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI Jasa Boga. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2020.

Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan teknik total sampling kelas sebagai subjek penelitian sebanyak 33 siswa. Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan angket dan rubrik penilaian praktek. Uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi product moment pearson, reliabilitas menggunakan rumus alpha dan uji prasyarat menggunakan uji normalitas, uji linieritas dan uji hipotesis.

Teknik analisis data yang digunakan Antara lain : (1) deskripsi data meliputi mean, median, dan modus, (2) uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji linieritas, (3) pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variable menggunakan korelasi prouct moment.

HASIL

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi Antara variable bebas dengan variable terikat. Pengujian hipotesis ini menggunakan taraf signifikan 5%. Harga yang diperoleh dari perhitungan statistic dikonsultasikan dengan nilai dalam tabel. Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka koefisien dikatakan signifikan dan begitu sebaliknya. Hipotesis diuji menggunakan analisis korelasi product moment.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Analisis Korelasi Product Moment

No.	Variabel Penelitian	Db	L_{hitung}	L_{tabel}
1.	Penggunaan <i>YouTube</i>	5	0,137	0,154

No.	Variabel Penelitian	Db	L_{hitung}	L_{tabel}
2.	Hasil Praktek <i>Cookies</i>	5	0,089	0,154

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada korelasi positif tentang hubungan penggunaan *YouTube* dengan hasil praktek *cookies* siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Pantai Labu. Hasil analisis menggunakan korelasi product moment menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,603.

Koefisien korelasi sebesar $0,603 > 0,355$ dikonsultasikan pada r_{tabel} dengan $N=33$ pada taraf signifikan 5%. Hal ini berarti terdapat hubungan positif dan signifikan Antara penggunaan *YouTube* dengan hasil praktek *cookies* siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Pantai Labu.

SIMPULAN

Tingkat kecenderungan pada rentang skor $>147,5$ dengan jumlah siswa 27 sebesar 81, 82(%). Dari persentase tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan *YouTube* siswa kelas XI Jasa SMK Negeri 1 Pantai Labu cenderung “**Tinggi**”. Dari tingkat kecenderungan tersebut dapat diketahui bahwa hasil praktek *cookies* cenderung “**Kompeten**”. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan *YouTube* (X) dengan hasil praktek *cookies* (Y) siswa kelas XI Jasa Boga SMK Negeri 1 Pantai Labu dengan koefisien korelasi $r_{hitung} = 0,603$ dan $r_{tabel} = 0,355$ pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Sehingga harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu ($0,603 > 0,355$).

REFERENSI

Aqib, Z & Murtadlo A.2016.*Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nuraini Sejahtera.

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah. Syaiful Bahri. Zain. Aswan. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hayatinufus, C. H. 2005. *Cookies kue-kue kering klasik dan modern*. Jakarta: Gramedia
- Iqbal, Muhammad. 2019. *Pengembangan Video Blog (Vlog) Channel Youtube Berbasis STEM Sebagai Media Pembelajaran Online*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Itiarani.2019. *Penggunaan Video Dari Youtube Sebagai Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (dikutip tanggal 10 juli 2020).
- Sin Khasanah.2006. *Pengaruh Subtitusi Pollar Biji Gandum Dan Jumlah Penggunaan Kacang Tanah Terhadap Kualitas Organoleptik, Kandungan Protein Dan Kandungan Serat Pada Kue Bangket*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang (Dikutip Tanggal 17 Juli 2020)
- Sipayung, Mulia.2018. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Tutorial Terhadap Hasil Praktek Tata Hidang Materi Pokok Melipat Serbet Di Kelas Xi Smk 3 Yapim Medan*. Skripsi. Universitas Negeri Medan.
- Suarni.2009. *Prospek Pemanfaatan Tepung Jagung Untuk Kue*
- Suarni.2009. *Prospek Pemanfaatan Tepung Jagung Untuk Kue Kering (Kue) Balai Penelitian Tanaman Serelia*. Jurnal Litbang Pertanian 28 (2). (dikutip tanggal 22 Agustus 2020)
- Sutomo, Budi.2008. *Memilih Tepung Terigu Yang Benar Untuk Membuat Roti, Cake, Dan KueKering*.
- [Http://Www.Gizi.Org/Gizi/Kesehatan/Masyarakat.Html](http://Www.Gizi.Org/Gizi/Kesehatan/Masyarakat.Html).(Dikutip Tanggal 16 Juli 2020).